

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PENERAPAN SMK3 PADA PEKERJA PEMANEN KELAPA SAWIT DI PT. GADING CEMPAKA GRAHA OKI TAHUN 2019

oleh

Fadil Barokah¹, Ali Harokan²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : fadilbarokah19@gmail.com

²Dosen Tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : aliharokan@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia usaha nasional saat ini sedang menghadapi perubahan dan besar dan cepat sebagai dampak globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Perubahan besar dan cepat tersebut ditandai dengan semakin berkembangnya perindustrian dengan menggunakan teknologi sehingga diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta pelaksanaan yang konsisten dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya analisis faktor-faktor yang berhubungan penerapan SMK3 dengan kejadian kecelakaan pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019. Penelitian di mulai pada bulan juli tahun 2019, sasaran penelitian adalah pekerja pemanen sawit yang berjumlah 31 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang akan di analisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan penerapan SMK3 p value 0,320 dan pendidikan p value 0,660, ada hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 p value 0,020, OR 0,082 dan ada hubungan komitmen K3 dengan penerapan SMK3 p value 0,010, OR 22,253 di perkebunan kelapa sawit PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019. Kesimpulan penelitian ini tidak ada hubungan antara penerapan SMK3 dan tidak hubungan antara pendidikan dengan Penerapan SMK3, ada hubungan antara lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 dan ada hubungan antara komitmen K3 dengan penerapan SMK3. Disarankan agar lebih memperhatikan kondisi lingkungan kerja dan lebih menekankan komitmen serta keselamatan kesehatan pekerja pada pemanen kelapa sawit demi kenyamanan dan keselamatan dan kesehatan pekerja.

Kata kunci : Pendidikan, Umur, Penerapan SMK3, Pekerja Pemanen

ABSTRACT

The development of the national business world is currently facing changes and is large and fast as a result of globalization and liberalization of world trade. These large and rapid changes are marked by the growing development of the industry by using technology so that it is necessary to improve the quality of human resources and the consistent implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3). The purpose of this study is to know the analysis of the factors related to the application of SMK3 with the incidence of accidents in oil palm harvesting workers at PT Gading Cempaka Graha OKI in 2019. The study began in July 2019, the research target was 31 oil palm harvesting workers with 31 respondents. The research method used is the type of quantitative research with cross sectional design, which will be analyzed univariately and bivariately. The results of this study indicate that there is no relationship between age with the application of SMK3 p value 0,320 and education p value 0.660, there is a relationship between the work environment with the application of SMK3 p value 0.020, OR 0.082 and there is a relationship between K3 commitment and the application of SMK3 p value 0.010, OR 22,253 in the PT Gading Cempaka Graha OKI oil palm plantation in 2019. The conclusion of this study there is no relationship between the application of SMK3 and there is no relationship between education with the application of SMK3, there is a relationship between the work environment and the application of SMK3 and there is a relationship between OHS commitment and the application of SMK3. It is recommended to pay more attention to the conditions of the work environment and to emphasize the commitment and safety of workers' health to oil palm harvesters for the comfort and safety and health of workers.

Keywords : Education, Age, Application of SMK3, Harvesting Workers.

4. PENDAHULUAN

4.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha nasional saat ini sedang menghadapi perubahan dan besar dan cepat sebagai dampak globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia. Perubahan besar dan cepat tersebut ditandai dengan semakin berkembangnya perindustrian dengan menggunakan teknologi sehingga diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta pelaksanaan yang konsisten dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Sintorini, Silalahi dan Pratawijaya, 2016).

Sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi, karyawan dapat menjadi potensi bila dikelola dengan tepat dan benar, tetapi sebaliknya akan menjadi beban apabila salah mengelolanya. Sumber daya manusia dalam sebuah

perusahaan atau organisasi memerlukan perawatan dan pengelolaan yang baik sehingga dapat menjadi kekuatan internal dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain yang menjadi kompetitornya. Untuk mencapai itu diperlukan sumber daya manusia yang produktif, sehat dan berkualitas. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen yang baik, terutama di bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Sari, 2013).

Keselamatan kesehatan kerja menurut (Suryatri and Tasrial, 2015). Semua ilmu dan penerapannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja (PAK), kebakaran,peledakan dan pencemaran lingkungan. Atau bisa juga dikatakan sebagai “ilmu mengantisipasi, mengetahui, mengevaluasi dan mengontrol bahaya yang timbul di dalam atau dari tempat kerja yang dapat merusak kesehatan dan kesejahteraan pekerja, dan juga berdampak pada komunitas dan

lingkungan sekitarnya.

Menurut teori kecelakaan oleh Frank E. Bird, bahwa faktor manajemen merupakan latar belakang terjadinya kecelakaan. Teori yang dikemukakan oleh Frank E. Bird ini menekankan pentingnya management control dan perbaikan sistem manajemen adalah langkah yang paling efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan – kecelakaan dan penyakit – penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$ 1.25 triliun (ILO, 2013)

Di Indonesia menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan hingga akhir 2014 kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi yaitu sebanyak 146.219 orang. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) Muji Handaya mengatakan jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun mengalami tren peningkatan. Menurut Muji, total jumlah kecelakaan kerja tiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 5%. Namun, untuk kecelakaan berat tren kecelakaannya cukup besar hingga 5-10% setiap tahunnya (BPJS, 2015).

PT Gading Cempaka Graha merupakan perusahaan industri yang bergerak dibidang kelapa sawit. PT Gading Cempaka Graha OKI memiliki 221 karyawan yang tersebar dari bagian kantor dengan bagian lapangan. Sebagai perusahaan yang memproduksi kelapa sawit, PT Gading Cempaka Graha OKI memiliki jenis – jenis pekerjaan yang berbahaya karena masih ada yang menggunakan alat yang masih tradisional, maupun mesin otomatis.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di PT Gading Cempaka Graha OKI disana para pekerja pemanen kelapa sawit masih menggunakan cara pemanenan yang masih manual atau tradisional seperti egrek, dodos dan kapak buah. Jumlah pekerja di bagian pemanen berjumlah 130 pekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis faktor – faktor yang berhubungan dengan Penerapan SMK3 di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketauhinya analisis faktor-faktor yang berhubungan penerapan SMK3 pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

Diketauhinya hubungan umur dengan penerapan SMK3 pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.

1. Diketauhinya hubungan pendidikan dengan Penerapan SMK3 Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.
2. Diketauhinya hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.
3. Diketauhinya hubungan komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 Pada Pekerja Pemanen Kelapa

Sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.

1.3 Manfaat Penelitian

4.1.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana belajar untuk melakukan penelitian yang memanfaatkan pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan serta sebagai penilaian terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa selama mendapatkan perkuliahan. Serta memperluas wawasan mahasiswa mengenai K3 dan SMK3.

5. Bagi STIK Bina Husada Palembang

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan keilmuan serta keterampilan dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, terutama pada kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit PT Gading Cempaka Graha OKI.

6. Bagi PT. Gading Cempaka Graha OKI

Bisa menjadi masukan bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan K3 serta memperhatikan bagian-bagian yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada pemanen kelapa sawit sehingga nantinya tidak merugikan pihak perusahaan maupun pekerjanya

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja pemanen sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019, yang berjumlah 30 pekerja pemanen kelapa sawit. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling pada pekerja pemanen kelapa sawit berjumlah 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Uji statistic univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai *p value* < 0,05 . Penelitian ini dilakukan pada 22 juli – 27 juli di PT. Gading Cempaka Graha OKI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Hubungan antara Pendidikan Dengan Penerapan SMK3

Tabel 1.

Hubungan pendidikan dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019.

No	Pendidikan	Penerapan SMK3		Total (Σ)		P Value	OR
		Baik	Cukup	N	%		
1	> SMA	7	3	10	100	0,660	1,436
2	< SMA	13	8	21	100		
Total (Σ)		20	11	31	100		

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada sebanyak (70,0 %) responden yang pendidikan > SMA dengan penerapan SMK3 baik, sedangkan ada sebanyak (30,0 %) pendidikan pendidikan > SMA dengan penerapan SMK3 cukup.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,660 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* > 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 1.436, artinya pendidikan yang lebih dari SMA mempunyai peluang 1,436 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan pendidikan di bawah SMA dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,286-7.212)

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, Pengetahuan/pendidikan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan hasil

dari pengamatan dan pengalaman individu terhadap suatu hal baru yang berguna bagi individu tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdaniah, Syamsiar S. Russeng, Muh. Rum Rahim, 2013. Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada PT. Tunas Muda Jaya Kalimantan Timur. karakteristik responden dalam penelitian ini tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan responden yang terbanyak terdapat pada tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 39 orang (70,9%), sedangkan yang terendah berada pada tingkat pendidikan SMP dan Diploma yaitu 4 orang (7,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa pendidikan dapat dikaitkan dengan adanya pekerja mengikuti yang berkaitan dengan SMK3, berupa pelatihan atau yang berkaitan dengan penerapan SMK3 di lingkungan kerja. Semakin banyak pekerja yang mengikuti, akan terciptanya lingkungan dan suasana kerja yang aman serta tidak beresiko bahaya bagi pekerja

3.2 Hubungan antara Umur dengan Penerapan SMK3

Tabel 2.

Hubungan Umur dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019

No	Umur	Penerapan SMK3				Total (Σ)		P Value	OR
		Baik		Cukup		N	%		
1	Tua	11	73,3%	4	26,7%	15	100%	0,320	2,139
2	Muda	9	56,2%	7	43,8%	16	100%		
Total (Σ)		21	64,5%	11	35,5%	31	100%		

Berdasarkan hasil analisis, bahwa ada sebanyak (73,0 %) responden yang umur tua dengan penerapan SMK3 baik, sedangkan ada sebanyak (26,7 %) umur tua dengan penerapan SMK3 cukup.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,320 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* > 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 2.139, artinya umur yang lebih tua mempunyai peluang 2.139 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan umur muda dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,472-9,699).

Penelitian ini sejalan dengan teori Mahdaniah, Syamsiar S. Russeng, Muh. Rum Rahim, 2013. Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada PT. Tunas Muda Jaya Kalimantan Timur. karakteristik responden dalam penelitian umur. Persentase umur responden terbesar terdapat pada kelompok umur 19-26 tahun yaitu sebanyak 29 orang (52,7%), sedangkan persentase responden terendah pada kelompok umur 43-50 tahun yaitu 4 orang (7,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa kondisi umur pekerja dapat dikaitkan dengan tingkat produktivitas yang lebih baik dari golongan usia muda dibanding golongan usia tua. Dalam hal ini pekerja yang bekerja diperkebunan harus mempertimbangkan diri untuk bekerja karena akan mempengaruhi produktivitas kerja yang akan diberikan oleh pencari kerja.

No	Komitmen SMK3	Penerapan SMK3				Total (Σ)		P Value	OR
		Baik		Cukup		N	%		
1	Baik	20	74,1%	23	25,9%	27	100%	0,010	22,253
2	Cukup	0	0%	30	100%	4	100%		
Total (Σ)		20	64,5%	53	35,5%	31	100%		

3.3 Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Penerapan SMK3

Tabel 3.

Hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019

No	Lingkungan kerja	Penerapan SMK3				Total (Σ)		P Value	OR
		Baik		Cukup		N	%		
1	Baik	9	47,4%	10	52,6%	19	100%	0,020	0,082
2	Cukup	11	91,1%	1	8,3%	12	100%		
Total (Σ)		20	64,5%	11	35,5%	31	100%		

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa ada sebanyak (47,4 %) responden yang lingkungan kerja baik dengan penerapan SMK3 baik, sedangkan ada sebanyak (52,6 %) lingkungan kerja dengan penerapan SMK3 cukup.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,020 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara lingkungan dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 0,082, artinya lingkungan kerja baik mempunyai peluang 0,082 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan dengan lingkungan kerja yang cukup dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,009-0766).

Penelitian ini sejalan dengan teori Lingkungan Kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai keadaan lingkungan sekitarnya, antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan yang sangat erat (Riadi, 2014)

Penelitian ini sejalan dengan Fadil Ismat 2017, Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Pt Pln (Persero) Unit Pengatur Beban Sulselrabar Tahun 2017 Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dari 52 responden (96.3%) terdapat 51 responden (100%) menilai lingkungan kerja fisik baik serta menerapkan SMK3 dengan baik sedangkan 1 responden (33.3%) menilai lingkungan kerja fisik kurang namun menerapkan SMK3 dengan baik. Selain itu terdapat 2 responden (3.7%) menilai lingkungan kerja fisik kurang dan kurang menerapkan SMK3 pula. Berdasarkan hasil tabulasi silang dengan uji Chi-Square didapatkan nilai $p=0,00$ ($p>0,05$). Oleh sebab itu, H_0 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara lingkungan kerja fisik dengan penerapan SMK3.

Berdasarkan hasil penelitian teori dan penelitian terkait penulis berasumsi bahwa penerapan SMK3 pada lingkungan perkebunan sangat membantu karyawan tidak akan merasa takut dan gelisah ketika bekerja di tempat kerja yang memiliki potensi bahaya dan risiko yang tinggi karena SMK3 dapat mencegah bahaya dan risiko yang ada. Adapun penelitian di perkebunan kelapa sawit menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Hal ini berarti akan semakin meningkat pula kinerja karyawan dan risiko kecelakaan dan akibat kerja akan dapat teratasi.

3.4 Hubungan antara Komitmen SMK3 dengan Penerapan SMK3

Tabel 4.

Hubungan Komitmen SMK3 dengan penerapan SMK3 di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa ada sebanyak (74,1 %) responden yang komitmen SMK3

baik dengan penerapan SMK3 baik, sedangkan ada sebanyak (25,9 %) komitmen kerja baik dengan penerapan SMK3 cukup.

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p value* = 0,010 yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka *p value* < 0,05, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara komitmen SMK3 dengan penerapan SMK di Perkebunan Kelapa Sawit PT.Gading Cempaka Graha Kabupaten OKI tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR =22.253, artinya komitmen SMK3 baik mempunyai peluang 22.253 mempunyai penerapan SMK3 yang baik dibandingkan dengan komitmen yang cukup dan tingkat *confidence Interval* 95% (0,137-0,490).

Penelitian ini sejalan dengan teori PP No 50 Tahun 2012 penetapan komitmen K3 oleh pihak perusahaan wajib memiliki visi, tujuan dan komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan kebijakan, Komitmen K3 harus ditanda tangani oleh pihak pimpinan perusahaan supaya memiliki kekuatan hukum yang kuat agar SMK3 berhasil diterapkan dan dikembangkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khoerunisa, 2015. Komitmen Team Manajemen dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di DAOP 2 Bandung PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2015, Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang ditunjukkan DAOP 2 Bandung baik. Komitmen senior manajemen dari hasil penelitian juga menunjukkan komitmen yang tinggi terbukti dari 8 kriteria SMCi yang telah terpenuhi. Namun pemenuhan elemen pertama termasuk kedalam tingkat pencapaian kurang dengan nilai sebesar 26,92 %, hanya 7 kriteria yang terpenuhi dari 26 kriteria. Komitmen DAOP 2 Bandung secara individu sudah cukup baik tetapi komitmen tersebut belum dilaksanakan secara sistem.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait penulis berasumsi komitmen dalam penerapan SMK3 merupakan hal yang penting akan adanya aturan dan kebijakan yang melindungi pekerja perkebunan terhadap potensi bahaya dan risiko yang tinggi. Komitmen yang tinggi di dukung oleh organisasi di perusahaan dapat terlaksananya upaya dalam melindungi keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di perkebunan. karena SMK3 dapat mencegah bahaya dan risiko yang ada.

7. SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

- 7.1.1 Tidak ada hubungan umur dengan Penerapan SMK3, didapatkan hasil *p value* = 0,320 > α (0,05) pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.
- 7.1.2 Tidak ada hubungan pendidikan dengan Penerapan SMK3, didapatkan hasil *p value* = 0,660 > α (0,05) pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.
- 7.1.3 Ada hubungan lingkungan kerja dengan penerapan SMK3, didapatkan hasil *p value* = 0,020 < α (0,05) dan diperoleh nilai OR = 0,082 pada pekerja pemanen kelapa sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI tahun 2019.
- 7.1.4 Ada hubungan komitmen K3 dengan Penerapan SMK3, didapatkan hasil *p value* = 0,010 < α (0,05) dan diperoleh OR = 22,253 pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Gading Cempaka Graha OKI Tahun 2019.

4.2 Saran

1. Bagi PT Gading Cempaka Graha

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti

menyarankan untuk pihak PT Gading Cempaka Graha 2019 agar lebih memperhatikan kondisi lingkungan kerja dan lebih menekankan komitmen serta keselamatan dan kesehatan pekerja.

2. Bagi STIK Bina Husada

Bagi STIK Bina Husada diharapkan agar mengikutsertakan mahasiswa/i program studi ilmu kesehatan masyarakat dalam kegiatan praktek kerja lapangan atau pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bekerja sama kepada pihak – pihak yang terkait seperti perusahaan (PT) serta instansi lainnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan metode yang berbeda dan variabel lainnya, Sehingga semakin menjamin keselamatan dan kesehatan kerja baik untuk perusahaan maupun pekerjaannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS, (2015)
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- Organization, I. L., (2013).
Pedoman Pelatihan Untuk Manajer dan Pekerja. Jakarta.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012, (2012).
PP Nomor 50 Tahun 2012, PP Nomor 50 Tahun 2012. Republik Indonesia.
- K, Anisa. (2015),
Komitmen Team Manajemen Dalam Penerapan Sistem Manajemen Dan Kesehatan Kerja Di DAOP 2 Bandung PT Kereta Api Indonesia (PERSERO).Bandung.
- Mahdaniah, Syamsiar S. Russeng, Rum Rahim, (2013).
Gambaran Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada PT. Tunas Muda Jaya Kalimantan Timur. Makasar.
- Riadi, M., (2017).
Pengertian, Jenis, Penyebab dan Pencegahan Kecelakaan Kerja.
- Sari, R. R. (2013) 'Keselamatan Kerja Dalam Meminimalkan', *ratih ratna sari, 1(3), pp. 155–169.*
- Sari, R. R. (2013),
'Keselamatan Kerja Dalam Meminimalkan', *ratih ratna sari, 1(3), pp. 155–169.*
- Sintorini, M. M., Silalahi, M. D. S. and Pratawijaya, A. (2016).
Kajian sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di pabrik kelapa sawit PT Stelindo Wahana Perkasa, Belitung Timur', 6(4), pp. 95–100.
- Soekidjo Notoatmodjo, (2012).
Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ke. Edited by Rev. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Suryatri and Tasrial, (2015).
Prinsip-Prinsip K3LH. Cetakan kedua. Mal. Gunung Samudera.